

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh insentif terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, objek penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu insentif yang indikatornya yaitu: 1) Kinerja, 2) Lama kerja, 3) Senioritas, 4) Keadilan dan kelayakan, variabel terikatnya adalah disiplin kerja, yang indikatornya adalah: 1) Frekuensi kehadiran, 2) Tingkat kewaspadaan, 3) Ketaatan pada standar kerja, 4) Ketaatan pada peraturan kerja, dan 5) Etika kerja

Adapun subjek yang ditelitinya adalah sampel dari seluruh pegawai pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Raya Soreang Km. 17 Soreang 40912.

3.2 Metode Penelitian

Untuk dapat menentukan penelitian, maka peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Sugiyono (2012:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu metode untuk menjelaskan

hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:5)

Metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. “Metode ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan :

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antededen apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) untuk memperoleh gambaran antara dua objek penelitian yakni insentif dan disiplin kerja pegawai. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara insentif terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan untuk menentukan data yang diperlukan, selain itu juga dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (X) yaitu insentif dan variabel (Y) yaitu disiplin kerja pegawai. Variabel (X) bertindak sebagai variabel bebas atau independen sedangkan variabel (Y) yaitu disiplin kerja bertindak sebagai variabel terikat atau dependen.

3.3.1.1 Operasional Variabel Insentif

Insentif merupakan suatu sarana motivasi dapat diberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi(Sarwoto, 2000 :144).

Secara garis besar jenis insentif dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Insentif material, dapat diberikan dalam bentuk :
 - a. Uang yang mencakup: bonus, komisi, profit sharing dan kompensasi yang ditangguhkan
 - b. Jaminan sosial yang biasanya diberikan dalam bentuk: pemberian rumah dinas, kendarann,pengobatan secara gratis, cuti sakit dan

melahirkan dengan tetap menerima gaji, pemberian tugas belajar (pendidikan dan pelatihan) dll.

2. Insentif non material, dapat diberikan dalam bentuk: pemberian gelar (title) secara resmi, pemberian balas jasa, pemberian piagam penghargaan, pemberian promosi, pemberian hak untuk menggunakan suatu atribut dan fasilitas perusahaan, pemberian pujian atau ucapan terima kasih secara formal maupun informal.

Adapun indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian pada kajian ini, adalah:

- a. Kinerja
- b. Lama Kerja
- c. Senioritas
- d. Keadilan dan kelayakan

Tabel 3.1
Operasional Variabel X Insentif

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---------------------------|--|---------|
| Variabel X: Insentif Suatu sarana motivasi dapat diberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi (Sarwoto, 2000 :144) | 1. Kinerja | a. Tingkat kesesuaian perusahaan pemberian insentif berdasarkan kinerja dalam organisasi perusahaan b. Tingkat kesadaran pegawai untuk bertanggung jawab dalam bekerja c. Tingkat ketepatan sasaran pemberian insentif sesuai jabatan dan tanggung jawab | Ordinal |
| | 2. Lama Kerja | a. Tingkat ketetapan pemberian insentif berdasarkan pengalaman dan lama kerja karyawan b. Tingkat ketetapan pemberian gaji atau bonus sesuai pekerjaan yang dibebankan | Ordinal |
| | 3. Senioritas | a. Tingkat senioritas pegawai mampu bekerjasama dengan baik bersama rekan satu tim b. Tingkat senioritas pegawai mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja c. Tingkat senioritas pegawai memiliki hubungan yang harmonis dengan atasan maupun dengan bawahan kerja. | Ordinal |
| | 4. Keadilan dan kelayakan | a. Tingkat keadilan hak yang diinginkan sesuai kewajiban yang dilaksanakan b. Tingkat keadilan perusahaan dalam memberikan insentif sesuai dengan ketentuan yang berlaku | Ordinal |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | c. Tingkat ketetapan insentif sesuai dengan pemenuhan kebutuhan | |
|--|--|---|--|

3.3.1.2 Operasional Variabel Disiplin Kerja

Veitzal Rivai (2005:444) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Disiplin kerja/kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial” (Hasibuan, 2007:193)

Adapun indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian pada kajian ini, adalah:

1. Frekuensi kehadiran
2. Tingkat kewaspadaan
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Ketaatan peraturan kerja
5. Etika kerja

Untuk lebih jelas penulis akan menggambarkan secara rinci operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Y Disiplin Kerja

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|----------------------------------|--|---------|
| Variabel Y : Disiplin Kerja “Suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. (Veitzhzal Rivai, 2005:444) | 1. Frekuensi kehadiran | a. Tingkat frekuensi kehadiran ditempat kerja b. Tingkat ketetapan datang dan meninggalkan tempat kerja c. Tingkat komitmen pegawai untuk selalu berada di kantor selama jam kerja | Ordinal |
| | 2. Tingkat kewaspadaan | a. Tingkat efektif dan efisien dalam pemakaian peralatan kerja b. Tingkat kehati-hatian dalam menggunakan peralatan kerja c. Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja | Ordinal |
| | 2. Ketaatan pada standar kerja | a. Tingkat pertanggung jawaban pegawai terhadap pekerjaan b. Tingkat memahami fungsi dan tugas pegawai dalam bekerja | Ordinal |
| | 3. Ketaatan pada peraturan kerja | a. Tingkat pemahaman terhadap peraturan kerja a. Tingkat kesadaran pegawai untuk taat terhadap peraturan b. Tingkat pemahaman pegawai terhadap hak dan kewajiban sebagai seorang pegawai | Ordinal |
| | 4. Etika kerja | a. Tingkat kesopanan pegawai dalam bekerja b. Tingkat kejujuran dalam bekerja c. Tingkat efisiensi pembinaan etika kerja pegawai oleh perusahaan | Ordinal |

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung yang berjumlah 54 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

| No | Bagian/Unit Kerja | Jumlah Pegawai |
|--------|---|----------------|
| 1 | Sekretariat | 10 |
| 2 | Bidang Penempatan Kerja & Perluasan Kerja | 12 |
| 3 | Bidang Latihan dan Produktivitas | 7 |
| 4 | Bidang Hubungan dan Industrial & Syarat Kerja | 8 |
| 5 | Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan | 13 |
| 6 | UPTD & Produktivitas Tenaga Kerja | 4 |
| Jumlah | | 54 |

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja Kab. Bandung

Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini sebanyak 54 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (sensus).

3.4.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sensus), yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini karena jumlah populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2008), sehingga jumlah sampel adalah 54 orang. Salah satu syarat penelitian adalah data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan, sehingga perlu ditentukan populasi dari penelitian.

3.5 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak perusahaan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008:66).

Penelitian ini angket yang di gunakan kategori skala likert penilaian lima, yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban untuk dipilih salah satunya oleh setiap responden. Sugiyono (2009:134) mengatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 3.4
Skor Kategori Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Pertanyaan Positif | Bobot Pertanyaan Negatif |
|------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. Ragu-ragu (R) | 3 | 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2011:94)

3. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui laporan, naskah, brosur serta dokumentasi yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian.
4. Studi kepustakaan yaitu kegiatan pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian dan sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang terhadap permasalahan yang diteliti.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian yang pertama yaitu pengujian validitas, menurut Suharsimi Arikunto, (2008:65) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner yang disebar.

Menghitung validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat pengumpul data tersebut (angket) dalam mengukur pengaruh insentif dan disiplin kerja pegawai. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir angket.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2008:81)

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara variabel (X) dan (Y)

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrument angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memenempatkan skor (*skoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada table pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan titik kritis atau nilai table r, pada derajat bebas db = N-2 dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam table.
- 9) Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:
 - $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada angket penelitian. Tabel dibawah ini adalah tabel uji validitas coba angket dengan responden sebanyak 20 orang di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung. Angket yang di uji cobakan variabel insentif sebanyak 11 item, sedangkan pada variabel lainnya yakni disiplin kerja sebanyak 16 item. Berikut tabel perhitungan uji validitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Insentif (X)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,560 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,774 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,673 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,793 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,771 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,642 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,881 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,624 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,505 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,761 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,527 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (Y)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,768 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,839 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,836 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,766 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,656 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,785 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,701 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,693 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,691 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,675 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,795 | 0,444 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 12 | 0,759 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,759 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,948 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,956 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,937 | 0,444 | Valid |

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas pada 11 item untuk variabel Insentif (Variabel X), diketahui 11 item dinyatakan valid. Sedangkan pada 16 item untuk variabel disiplin kerja (Variabel Y) juga dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrument. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:86), yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu”.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1995), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2008:110)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total
 N = jumlah responden

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus di atas yakni sebagai berikut :

- 1) Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan-keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item.
- 6) Menghitung varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien Alfa
- 8) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat (db= $N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05.
 Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel.
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak reliabel.

Adapun hasil uji realibilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Variabel Y

| No. | Variabel | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|--------------------|----------|---------|------------|
| 1 | Insentif (X) | 0,873 | 0,444 | Reliabel |
| 2 | Disiplin Kerja (Y) | 0,938 | 0,444 | Reliabel |

Sumber : Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas hasil uji realibilitas terhadap variabel X (Insentif) dan variabel Y (Disiplin kerja) Keduanya dinyatakan reliabel. Karena variabel X $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,873 > 0,444$. Sedangkan variabel Y $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,938 > 0,444$.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang

akan digunakan. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*.

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Ating dan Sambas, 2006:289) sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z .
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- 8) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$
 Bentuk hipotesis statistik yang akan di uji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah table distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Tabel 3.8
Table Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

| X | F | Fk | $S_n(X_i)$ | Z | $F_o(X_i)$ | $S_n(\bar{X}_i) - F_o(X_i)$ | $ S_n(X_{i-1}) - F_o(X_i) $ |
|-----|-----|-----|------------|-----|------------|-----------------------------|-----------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke I yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4: Proporsi empiric (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_k/n$

Kolom 5: Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (table z) :Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara menilai nilai z pada table distribusi normal.

Kolom 7: Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D table pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. Kemudian

membuat kesimpulan dengan kriteria :

D hitung \leq D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal

D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan menggunakan bantuan *Method of Successive Intervals* (MSI). Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Dengan rumus :

$$X^2 = (I_n \mathbf{10}) \left[\left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010:96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$Db_1 = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_1)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Sambas Ali Muhidin (2010:96), menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian homogenitas, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlett

| Sampel | Dn=n-1 | S1 ² | LogS ₁ ² | db.LogS ₁ ² | db.S ₁ ² |
|--------|--------|-----------------|--------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| \sum | | | | | |

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai X^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
- Nilai $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Method of Successive Intervals* (MSI).

Sambas Ali Muhidin (2010:99) mengatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah :

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

- 9) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 10) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

- 11) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 12) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 13) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: jika $F < F$, maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(\text{db TC}, \text{db E})}$ dimana $\text{db TC} = k - 2$ dan $\text{db E} = n - k$.
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti linier.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:158) adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010:29) mengungkapkan teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu rumusan masalah no. 1 dan

rumusan masalah no. 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran efektivitas insentif dan untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin kerja pegawai. Berkaitan dengan analisis data deskriptif yaitu dengan:

- 1) Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan presentase (%). Seperti pada contoh tabel di bawah ini :

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | | |
| 2 | Setuju | | |
| 3 | Kurang Setuju | | |
| 4 | Tidak Setuju | | |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | | |

- 2) Membuat grafik

Penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kualitas insentif dan gambaran tingkat disiplin kerja pegawai dalam bentuk grafik.

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari satu sampai lima. Banyaknya kelas interval ditentukan sebanyak lima kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat

memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2.

Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Kriteria Penafsiran Deskripsi

| Rentang | Penafsiran | |
|-------------|----------------|---------------|
| | X | Y |
| 1,00 – 1,79 | Tidak Efektif | Sangat Rendah |
| 1,80 – 2,59 | Kurang Efektif | Rendah |
| 2,6 – 3,39 | Cukup Efektif | Cukup |
| 3,4 – 4,19 | Efektif | Tinggi |
| 4,2 – 5,00 | Sangat Efektif | Sangat Tinggi |

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5 (Sambas dan Maman 2007:146)

3.8.2 Analisis inferensial

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametric yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh efektivitas insentif terhadap tingkat disiplin kerja pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung.

Menurut Sugiyono (2002:70), “Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu

jarak antara data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama”. Tetapi pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval, maka terlebih dahulu semua data ordinal ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* atau *MSI*.

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2007:70) untuk mengubah data ordinal menjadi interval dapat menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (☒) *Input Label In First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.9 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:43), Prosedur pengujian hipotesis ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0: \beta = 0$: Tidak ada pengaruh insentif terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung

$H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh insentif terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung

2. Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan Analisis Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena. Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variable*) yaitu disiplin kerja pegawai (*independent variable*) insentif. Maka bentuk umum dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

\hat{Y} = Insentif
 X = Disiplin Kerja
 a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
 b = Angka arah/koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada

variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Dengan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sugiyono, 2007:206)

3. Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji

F, yaitu $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$, untuk melakukan uji F, dapat mengikuti langkah-langkah

berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi $b | a$ ($JK_{reg(b|a)}$)

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- c. Menghitung residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- g. Menghitung nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

4. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{reg} = n - 2$

5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg(b|a)})(db_{res})}$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh insentif terhadap disiplin kerja pegawai.

6. Membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010:26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y , dan berlaku sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.12
Batas-batas Nilai r (Korelasi)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono (2011 : 183)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y , maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

KD = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi